

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Pendidikan merupakan tata cara ikatan siswa dengan sumber energi pembelajaran dalam sesuatu area belajar. Belajar pula dimaksud selaku sokongan yang diinformasikan oleh pendidik siswa buat memperoleh pengetahuan serta keahlian dan ialah proses pembuatan akhlak serta kepribadian partisipan didik. Menurut Sagala (2010, hlm. 16), menjelaskan bahwa pembelajaran melibatkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran dan teori belajar, yang merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik dan siswa berkomunikasi satu sama lain dalam dua arah.. Mewujudkan area yang bisa dikendalikan serta memotivasi atensi siswa merupakan suatu keharusan yang dicoba oleh guru

Pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan adalah bidang studi yang mencakup pengetahuan tentang isu moral, sosial, demokrasi, dan politik. Sagala (2010, hlm. 8) mengemukakan bahwa "pembelajaran PPKn ialah berfokus pada penciptaan individu yang sadar Selain itu, diharapkan siswa dapat menjalankan peran mereka sebagai anggota masyarakat dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Konstitusi UUD 1945 dan Pancasila. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 nomor 20, pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan harus termasuk dalam kurikulum Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

Situasi tersebut diutarakan Sumantri (2001, hlm. 5) memaparkan sesungguhnya “pendekatan dalam pembelajran Pancasila dan Kewarganegraan mesti mementingkan keikutsertaan siswa dalam aktivitas pembelajaran melalui kontribusi aktif dan positif dalam

mengutarakan pendapat yang kreatif atau unik. Sedangkan Djahiri (2006, hlm. 32) mengutarakan sesungguhnya “desain yang bisa diaplikasikan pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan supaya proses belajar mengajar menjadi dinamis dan mengikutsertakan semua siswa ialah memberikan materi yang beragam, desain ekspositori, pengajaran konsep, menjawab soal, keikutsertaan, dialog dll”

Dengan demikian, dari pemaparan uraian pembelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn di persekolahan sangat penting memiliki kontribusi yang menyatu dengan prosedur mengajarkan siswa untuk berwawasan akhlak, pengetahuan berwarganegara menjadi warga negara yang baik di lingkungan manapun. Selain itu, prosedur proses pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah mayoritas masih mengaplikasikan proses belajar mengajar berkarakter *one way traffic* atau bersifat satu arah. Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menjadi wajib dalam kurikulum.

## **2. Visi dan Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Dalam pembelajaran PPKn menurut pendapat Ihsan (2017, hlm. 49-50) terdapat Visi dan misi ialah :

### **1) Visi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan PPKn bertujuan untuk melahirkan penduduk yang absolut.

### **2) Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Misi untuk menciptakan warga negara yang berkualitas dengan kepribadian yang dinamis dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan pemerintahan yang kuat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan ciri-ciri yang memperkuat kebangsaan.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Ruang lingkup PPKn menurut PP Mendiknas No. 2 Tahun 2006 dalam Adisusilo (2014, hlm. 129-130) yaitu:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa terdiri dari keragaman yang harmonis, cinta lingkungan, rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, komitmen Terhadap Sumpah Pemuda, menjaga integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), berpartisipasi dalam pertahanan negara, memiliki sikap positif terhadap NKRI, meningkatkan transparansi, dan menjamin keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan mencakup peraturan dalam kehidupan keluarga, peraturan di sekolah, norma masyarakat, peraturan daerah, norma nasional dan internasional.
- 3) Kekuasaan dan politik termasuk administrasi desa dan kecamatan, pemerintahan dan otonomi daerah, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, pergerakan menuju masyarakat madani melalui budaya demokrasi, sistem pemerintahan, dan peran media dalam masyarakat demokratis.
- 4) Pancasila mencakup hal-hal berikut: posisinya sebagai ideologi dan fondasi Negara.
- 5) Globalisasi mencakup: peran dan dampak globalisasi dalam lingkungan kita, politik luar negeri Indonesia dalam konteks globalisasi, pengaruh globalisasi, relasi internasional dan organisasi internasional, serta evaluasi terhadap fenomena globalisasi.

### **4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Pembelajaran materi pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006, hlm. 49), yaitu memberikan kemampuan kepada siswa seperti:

- 1) Mempunyai kecakapan Memiliki kemampuan untuk berpikir secara tajam, logis serta inovatif yang berkenaan dengan gagasan kewarganegaraan
- 2) Memiliki peran yang pintar dan bertanggung jawab serta ikut andil dalam peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan sekitar secara positif.
- 3) Tumbuh dengan ke arah yang baik dan memiliki kepribadian Pancasila untuk kehidupan sehari-hari.
- 4) Dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk jalin hubungan dengan bangsa lain.

## **5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Bentuk penilaian pada proses pembelajaran mata pelajaran PPKn memiliki tujuan supaya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu dimanfaatkan sebagai:

- 1) Memantau perkembangan dan kemunduruan siswa dalam berpartisipasi pada proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan *feedback* penjelasan yang sudah didapat dari penilaian, baik secara formatif maupun sumatif.
- 3) Melakukan pembaharuan pada pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan penilaian atau refleksi yang sudah didapat di pelajaran sebelumnya dan menentukan rencana tindak lanjut.

## **B. Tata Tertib**

### **1. Pengertian Tata Tertib**

Sugono (2003, hlm. 33) menguraikan bahwa "tata tertib merupakan panduan atau aturan, norma dan ketentuan yang dibuat untuk mengendalikan setiap perilaku atau tindakan individu dalam masyarakat". Dengan adanya pengaturan ini, kehidupan manusia akan lebih terorganisir dan damai. Menurut Adiwimarta (2000, hlm. 14), mengutarakan pendapatnya bahwa "peraturan merupakan kumpulan

tindakan yang harus dipatuhi, dihormati, dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat. Pandangan ini menegaskan bahwa tata tertib merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh semua individu dalam masyarakat tanpa terkecuali."

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa ahli, tata tertib adalah suatu rangkaian peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati dalam suatu situasi atau kehidupan sehari-hari.

## **2. Jenis-Jenis Tata Tertib**

Dalam kehidupan sehari-hari tata tertib sering sekali kita jumpai, maka dari itu tata tertib bagi kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas. Menurut Abdul (2018, hlm. 16-20), ada 6 jenis-jenis dan contoh-contoh tata tertib sebagai berikut:

### **1) Tata Tertib Lingkungan Masyarakat**

Dalam tata tertib lingkungan masyarakat ini biasanya dari sebuah daerah memiliki ciri khas dari daerah tersebut mengenai aturan yang disepakati oleh masyarakat. Biasanya dalam aturan ini harus ditaati oleh seluruh warga masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Selanjutnya Abdul (2018, hlm. 16-20), juga menjelaskan contoh-contoh umum tata tertib di lingkungan masyarakat seperti:

- a. Semua warga dilarang membuang sampah dalam bentuk apapun secara sembarangan di tempat umum, sungai, hutan dan lain-lain.
- b. Pada hari jumat pagi biasanya akan dilaksanakan gotong royong secara rutin seperti membersihkan halaman rumah, gorong-gorong dan lain-lainnya. Bagi mereka yang tidak melakukan kegiatan tersebut akan di denda.

### **2) Tata Tertib Rumah**

Pada umumnya dalam sebuah keluarga memiliki peraturan yang harus dijalankan oleh penghuni rumah. Biasanya dalam sebuah keluarga yang memiliki aturan untuk menjaga kenyamanan dan menjaga kedisiplinan dalam pembentukan keluarga patuh aturan.

Abdul (2018, hlm. 16-20), juga menyebutkan contoh-contoh tata tertib di rumah secara umum seperti:

- a. Setiap hari lantai rumah dan halaman rumah harus disapu minimal 1 kali sehari agar rumah kelihatan rapi dan bersih.
- b. Setelah makan, semua orang harus mencuci piring dan gelasnya dengan sendiri.
- c. Pada jam 10 malam semua harus masuk ke kamar masing-masing dan istirahat, supaya keesokan harinya tubuh kembali bugar.

### 3) Tata Tertib Tempat Kerja

Sebagai karyawan yang bekerja di kantor pastinya tidak terlepas dari aturan yang telah dibuat di kantor dia bekerja. Maka dari itu setiap karyawan nya harus mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat di kantor tersebut, gunanya supaya karyawan yang ada dikantor tersebut tidak semena-mena sesuka hatinya. Selanjutnya Abdul (2018, hlm. 16-20), menjelaskan contoh-contoh dari tata tertib di tempat kerja sebagai berikut:

- a. Datang diawal waktu dan jangan terlambat dari jam yang sudah tercantumkan di aturan.
- b. Menggunakan seragam yang sudah ditentukan.
- c. Tidak boleh membawa barang yang berbahaya.
- d. Wajib menjaga kebersihan dan kenyamanan selama di tempat kerja.
- e. Semua karyawan harus bersikap ramah dan sopan kepada siapapun.
- f. Tidak boleh membuat keributan selama di tempat kerja.

### 4) Tata Tertib Lalu Lintas

Tata tertib lalu lintas biasanya sering ditemui pada saat berkendara di jalan umum. Sebagai warga negara yang baik, kita harus mentaati tertib lalu lintas yang telah dibuat supaya sebagai pengguna kendaraan merasa aman dan tenang ketika melakukan perjalanan. Menurut Abdul (2018, hlm. 16-20), menjelaskan bahwa contoh peraturan tata tertib lalu lintas yang sering kita jumpai seperti:

- a. Menggunakan peralatan berkendara yang lengkap demi keselamatan pribadi contohnya seperti helm.
- b. Wajib memiliki surat-surat kendaraan seperti surat izin mengemudi (SIM) dan surat tanda nomor kendaraan (STNK).
- c. Tidak boleh berkendara dengan kecepatan tinggi.
- d. Tidak boleh ugal-ugalan di jalan.
- e. Mendahului transportasi public atau *emergency* seperti mobil ambulance, mobil polisi, mobil tahanan dan lain-lain.

#### 5) Tata Tertib Sekolah

Di sekolah memang menjadi lingkungan yang menerapkan banyak peraturan tertentu. Hal tersebut supaya selama proses pembelajaran berlangsung semua warga sekolah merasa nyaman. Selanjutnya Abdul (2018, hlm.16-20), menjelaskan tentang contoh dari tata tertib di sekolah:

- a. Seluruh guru dan siswa harus sudah berada di sekolah sebelum waktu belajar dimulai.
- b. Semua pendidik dan peserta didik harus menggunakan pakaian yang telah ditentukan.

#### 6) Tata Tertib Kelas

Abdul (2018, hlm. 16-20), menjelaskan ada beberapa contoh aturan yang dibuat di kelas sebagai berikut:

- a. Semua peserta didik tidak boleh membuat kegaduhan.
- b. Semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Semua peserta didik harus membayar uang kas dihari yang sudah ditentukan dengan nominal yang sudah disepakati.

Berdasarkan dari uraian terhadap jenis dan contoh-contoh dari tata tertib secara umum dapat disimpulkan terdapat 6 jenis tata tertib secara umum seperti tata tertib di lingkungan masyarakat, tata tertib di lingkungan rumah, tata tertib di lingkungan sekolah, tata tertib di kelas, tata tertib lalu lintas serta tata tertib di lingkungan tempat kerja. Maka dari itu dalam kehidupan tidak bisa terlepas dari peraturan yang bertujuan untuk menjaga kenyamanan satu sama lain.

### **3. Pengetian Tata Tertib di Sekolah**

Suryosubroto (2010, hlm 81) menyatakan, "Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang mengendalikan kehidupan sehari-hari di sekolah dan mencakup sanksi untuk pelanggarannya. Pentingnya mentaati tata tertib sekolah adalah karena ini merupakan bagian integral dari sistem sekolah, bukan hanya pelengkap." Sementara itu, Mulyono (2000, hlm. 14) menguraikan bahwa "tata tertib adalah serangkaian peraturan tertulis yang mengikat anggota masyarakat. Aturan-aturan tersebut mencakup kewajiban, keharusan, dan larangan dalam konteks tata tertib sekolah."

Dilihat dari segi katanya tata tertib sekolah memiliki arti tersendiri. Tata yang artinya susunan, tertib artinya peraturan yang sudah ditetapkan atau disepakati sedangkan sekolah memiliki artinya lembaga pendidikan.

### **4. Indikator-Indikator Tata Tertib Peserta Didik di Sekolah**

Tata tertib untuk siswa di sekolah yang telah dibuat dan ditentukan oleh pihak sekolah tetap berpegang pada indikator umum sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam regulasi ini, penting untuk menetapkan Peraturan Sekolah mengenai Tata Tertib siswa, yaitu:

- 1) Kehadiran siswa minimal 85% dalam satu semester.
- 2) Ketaatan siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas yang tersedia.
- 3) Menghormati pendidik, karyawan sekolah, dan rekan peserta didik.
- 4) Tidak melakukan tindakan bullying atau kekerasan terhadap sesama peserta didik.
- 5) Menggunakan seragam sekolah dengan rapi dan bersih.
- 6) Tidak melakukan tindakan merusak fasilitas sekolah dan lingkungan sekitarnya.
- 7) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.



- 8) Tidak melakukan kecurangan dalam pelaksanaan ujian dan evaluasi di sekolah

## **5. Tujuan Tata Tertib di Sekolah**

Aturan dan tata cara yang berlaku bagi siswa di sekolah bukan hanya bertujuan untuk mendukung program pendidikan sekolah, tetapi juga untuk membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap tanggung jawab. Pengembangan rasa tanggung jawab ini merupakan inti dari pembentukan karakter yang esensial untuk peserta didik, mengingat salah satu fungsi sekolah adalah untuk mengembangkan potensi individu. Berdasarkan penjelasan Andi (2020, hal. 16-17), ada dua bagian yang membedakan tujuan dari peraturan di sekolah yaitu:

- 1) Bagi siswa
  - a. Membuat siswa menyadari tentang apa yang teratur, baik, dan buruk.
  - b. Membuat kebiasaan tentang keteraturan dalam melakukan hal-hal yang positif.
  - c. Menghindari penundaan pekerjaan yang bisa dikerjakan pada saat ini.
- 2) Bagi sekolah
  - a. Membentuk tenaga kerja sekolah yang efektif.
  - b. Memastikan proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung dengan mulus.
  - c. Menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya.
  - d. Merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

## **C. Pandemi Covid-19**

### **1. Pengertian Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 merujuk pada penyebaran suatu virus yang mempengaruhi baik hewan maupun manusia, dan pada manusia

biasanya berdampak pada sistem pernapasan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi Gunadi, mengungkapkan bahwa penyakit ini menular melalui droplet atau percikan cairan saat seseorang batuk atau bersin. Virus tersebut dapat bertahan hingga 3 hari pada permukaan dan 3 jam dalam aerosol. Meski virus ini juga telah terdeteksi dalam tinja, per Maret 2020 belum ada kepastian mengenai penularan melalui jalur tersebut.

## **2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia**

Dampak covid-19 di Indonesia ini bukan hanya pada kesehatan dan hilangnya nyawa manusia, tetapi menyebabkan penderitaan kemanusiaan akibat melemahnya roda ekonomi, lapangan pekerjaan pengangguran yang bertambah dan bahkan berdampak juga terhadap pendidikan di Indonesia.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Darurat Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa "pembelajaran harus dilakukan di rumah melalui metode online atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa".

Namun, pelaksanaan sistem belajar daring ini seringkali menghadapi sejumlah kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti penyelesaian materi pelajaran yang terhambat dan penggantian dengan tugas-tugas tambahan. Hal ini menimbulkan keluhan dari siswa karena jumlah tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih banyak. Selain itu, akses ke informasi juga terhalang oleh kualitas sinyal internet yang kurang baik, yang berakibat pada keterlambatan dalam mengakses informasi. Siswa kadang ketinggalan informasi dan lambat dalam menyelesaikan tugas akibat dari koneksi internet yang tidak memadai. Ditambah lagi, guru yang harus memeriksa banyak tugas dari siswa merasa ruang penyimpanan gadget mereka semakin terbatas.

Selain itu, implementasi pembelajaran online membuat guru harus berpikir ulang tentang model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Beberapa alat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain e-learning, zoom cloud meeting, google classroom, youtube, dan media sosial whatsapp. Penggunaan media ini secara optimal dapat membantu pembelajaran di kelas, dan sekaligus melatih kemampuan penggunaan dan akses teknologi oleh siswa dan guru.

Walaupun pendidikan di Indonesia terpengaruh oleh pandemi Covid-19, namun ada pelajaran berharga yang dapat diambil dari situasi ini. Kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran online dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran pentingnya menguasai teknologi terkini dan mencari solusi atas permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

### **3. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Berdasarkan pemaparan dampak covid-19 di bidang pendidikan, adapun dampak covid-19 dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dibagi menjadi 2 yaitu:

#### 1) Dampak Negatif

Menurut Eka, dkk. (2016, hlm. 59), menjelaskan ada 5 dampak negatif dari covid-19 terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut:

##### a) Kurangnya Sarana Belajar

Kekurangan fasilitas pembelajaran dapat menghambat komunikasi yang efektif dan optimal antara guru dan siswa.

##### b) Pembelajaran Cenderung ke Arah Pelatihan

Pembelajaran *online* lebih condong ke arah instruksi daripada proses edukatif, hal ini membuat para guru kesulitan dalam menjelaskan materi dan memastikan pemahaman siswa

secara online. Selain itu, siswa juga merasakan tekanan dari metode pembelajaran yang berfokus pada pelatihan ini, yang membuat mereka merasa terbebani oleh tugas yang terus-menerus datang.

c) Kurangnya Motivasi Belajar

Minat belajar siswa mulai berkurang karena mereka kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang berakibat pada perasaan bosan dan malas. Keadaan ini sering kali terjadi karena metode dan model pembelajaran yang monoton, yang berpotensi menyebabkan ketidaksemangatan pada siswa.

d) Keterbatasan Fasilitas Jaringan

Terdapat beberapa wilayah yang tidak dilengkapi dengan fasilitas akses internet yang memadai, yang menyulitkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar.

e) Kuota Internet Mahal

Beberapa dari peserta didik dan orang tua yang mengeluh dengan harga kuota internet yang mahal. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran setiap mata pelajaran yang dilaksanakan peserta didik dan pendidik selalu bergantung dengan kuota, maka dari itu kuota yang digunakan peserta didik maupun pendidik menjadi sangat boros.

Dapat disimpulkan dari lima poin di atas bahwa dampak negatif Covid-19 pada proses belajar-mengajar PPKn sangat merugikan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang menunjang, yang mengakibatkan siswa tidak bisa berinteraksi secara optimal dengan guru atau teman sejawat mereka. Metode belajar yang lebih berorientasi pada pelatihan, dengan banyaknya tugas yang diberikan, juga menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu, banyak siswa yang mengeluh karena kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru, yang berakibat pada mereka merasa kesulitan untuk bertanya dan memahami tugas dan materi yang diberikan.

Keterbatasan akses internet juga menimbulkan kendala bagi siswa dan guru, yang berdampak pada kurang efektifnya komunikasi dan pengajaran antara guru dan siswa. Sebagai tambahan, biaya untuk kuota internet yang relatif mahal dan cepat habis juga menjadi masalah tersendiri.

## 2) Dampak Positif

Menurut Eka, dkk. (2016, hlm. 58), menjelaskan bahwa ada 6 dampak positif dari covid-19 terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut:

### 1) Mengontrol Proses Belajar

Internet memudahkan guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar karena semuanya sudah terstruktur dan terjadwal dengan baik, menghindari kesalahpahaman antara guru dan siswa

### 2) Mendorong Belajar Aktif

Pembelajaran online mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan independen dalam belajar.

### 3) Membangun Suasana Belajar Baru

Metode belajar dari rumah adalah sesuatu yang baru bagi guru dan siswa. Melalui internet, siswa dapat mengakses berbagai aplikasi untuk mencari sumber belajar.

### 4) Mendorong Tumbuhnya Sikap Kerja Sama

Pembelajaran *online* dapat merangsang kerjasama antara guru dan siswa, guru dan orang tua, serta antara siswa itu sendiri..

### 5) Belajar Santai

Siswa memiliki lebih banyak waktu di rumah dengan keluarga dan dapat membantu orang tua di rumah.

### 6) Menguasai Kemajuan Teknologi

Ini memiliki dampak positif bagi siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat. Siswa cenderung menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa dampak positif Covid-19 terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah efisiensi dan kemudahan dalam proses belajar melalui internet. Guru dan siswa dapat dengan mudah meninjau kembali materi, serta materi dan jadwal yang terstruktur membantu dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan. Dengan pembelajaran daring, biaya pendidikan dapat ditekan dan biaya tersebut dapat dialihkan untuk mendukung sarana dan prasarana lainnya.

Pembelajaran *online* juga efektif dalam hal waktu, memudahkan penyebaran materi dengan alokasi waktu yang tepat dan membantu siswa dan guru dalam memahami perkembangan teknologi. Selain itu, teknologi memberikan kemampuan lebih besar kepada siswa dan guru dalam mengakses informasi yang bermanfaat. Dalam era teknologi yang semakin canggih ini, penting bagi siswa untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Di bawah ini penelitian yang serupa yang dilakukan peneliti sebelumnya untuk bahan acuan penulis:

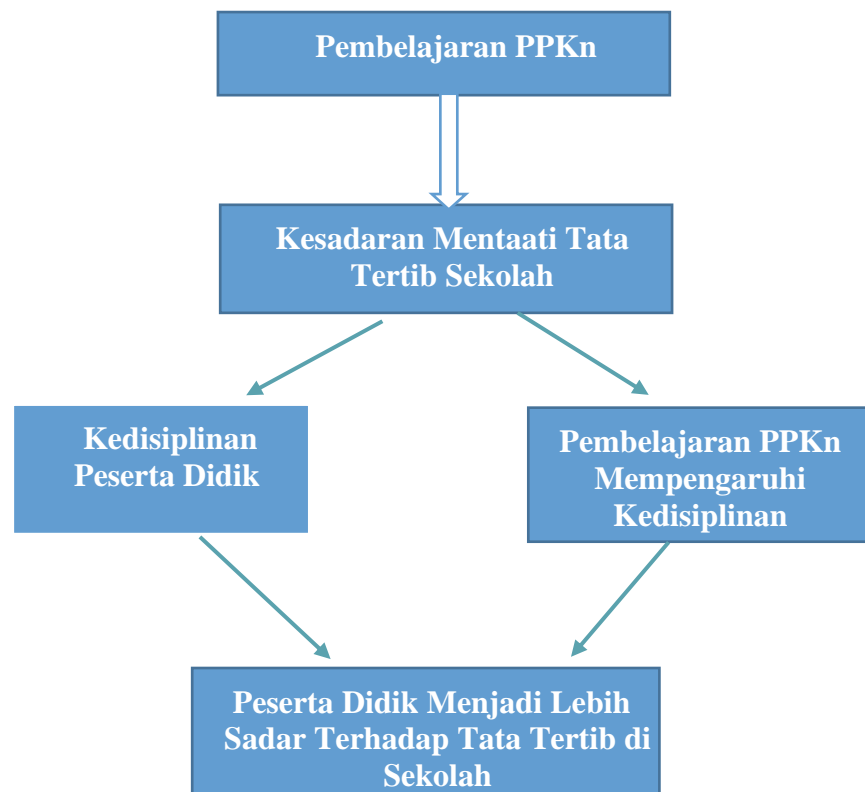
1. Hasil penelitian Dian Ernarningsih (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Peran Pendidik PKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Peserta didik Terhadap Tata Tertib Sekolah” Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pembinaan intensif dari para guru dengan menerapkan ketat peraturan sekolah tentang kesadaran hukum, dan perlu dipertahankan.
2. Hasil penelitian Sihombing, dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pengajar Pkn Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta didik” Dalam penelitian mereka, penulis menemukan bahwa pelaksanaan disiplin pada siswa dapat dicapai

melalui penerapan pendekatan eksklusif dan penerapan perilaku disiplin sebagai norma yang positif secara konsisten. Selain itu, penulis mencatat betapa pentingnya pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk kedisiplinan siswa sehingga mereka menjadi individu yang disiplin dalam semua hal yang mereka lakukan..

3. Hasil Penelitian Cahyono (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PKn pada Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Subang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik memilah prestasi belajar yg dicapai peserta didik dalam mata pelajaran PKn. Hasil pembentukan disiplin peserta didik dalam kaitanya dengan peningkatan prestasi belajar dan pengaruh disiplin peserta didik terhadap peningkatan prestasi belajar. Jika semua pihak tenaga pendidik ikut serta dalam mendisiplinkan belajar akan dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar peserta didik.
4. Hasil Penelitian Gumilar Gandi Munggaran (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kedisiplinan Peserta didik di SMPN 4 Sumbang”. Studi ini menemukan bahwa siswa yang menunjukkan kedisiplinan biasanya tiba tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan berperilaku sesuai dengan standar.
5. Hasil penelitian Suryani Federawati (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Peran Pendidik PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Peserta didik Mentaati Tata Tertib Sekolah”. Hasilnya menunjukkan bahwa dua sekolah, SMKN 1 Wonosobo dan SMK Ganesha Tama Boyolali, masih mengalami masalah pelanggaran tata tertib sekolah. Banyak siswa yang melanggar aturan, seperti terlambat sering, membolos pelajaran, dan merusak fasilitas sekolah. Hal ini karena siswa tidak menyadari pentingnya aturan dalam kehidupan mereka.

### E. Kerangka Pemikiran

Di bawah ini penulis mencoba menggambarkan proses penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk kerangka pemikiran.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### F. Asumsi dan Hipotesis

Berikut ini penjelasan asumsi dan hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan:

#### 1. Asumsi

Asumsi awal pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah jika proses belajar mengajar mata pelajaran PPKn dilakukan secara berkelanjutan akan berdampak pada kesadaran siswa untuk taat terhadap peraturan di sekolah.



## **2. Hipotesis**

Mengacu pada rumusan masalah dan kajian teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, untuk itu peneliti merumuskan beberapa hipotesis penelitian, yaitu:

H0: Pembelajaran PPKn tidak mempengaruhi kesadaran peserta didik dalam mentaati tata tertib di sekolah.

H1: Pembelajaran PPKn mempengaruhi kesadaran peserta didik dalam mentaati tata tertib di sekolah.